

PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERUBAHANKOMUNIKASI (Studi Deskriptif Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Komunikasi Guru Di SMP Markus Medan)

**Mega Ulva Sari Sihombing¹, Nurhawati Simamora², Niscaya Hia³, Mental Rius
Halawa⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: megasihombing1976@gmail.com, halawamental98@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama kurang lebih 2 tahun menyebabkan ternyadinya fenomena di berbagai bidang. Fenomena tersebut salah satunya adalah perubahan komunikasi di kalangan guru dalam menjalankan tugas di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pandemi Covid-19 terhadap Perubahan Komunikasi Guru di SMP Markus Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 25. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan menggunakan teknik pengambilan data dalam bentuk sampling jenuh. Data yang digunakan adalah data primer, dan pemilihan sampel menggunakan Non - Probability sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas atas pernyataan setiap variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai korelasi $r_{xy} = 0,947$. Hubungan $r_{xy} = 0,947$ berdasarkan analisis koefisien korelasi hubungan tersebut merupakan hubungan kategori sangat kuat. Hasil uji hipotesis diketahui nilai t hitung = 12,489 > nilai t tabel = 2,100. Hasil koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap komunikasi Guru di SMP Markus Medan sebesar 89,7 % sisanya 10,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya, komunikasi guru di SMP Markus Medan mengalami perubahan yang signifikan atau sangat tidak efektif.

Kata kunci : Pandemi Covid-19, Perubahan Komunikasi

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama hampir 2 tahun menyebabkan perubahan di berbagai sektor kehidupan mulai dari ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya. Hampir seluruh lembaga pendidikan mengalami perubahan terutama dalam sistem komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara sekolah dengan tenaga pendidik, dan komunikasi guru dengan siswanya. Sebelum muncul wabah Covid-19 pada

tahun 2020, aktivitas belajar mengajar di berbagai instansi pendidikan berjalan normal dan dilakukan dengan tatap muka di kelas belajar para siswa. Namun, setelah wabah meluas, tatanan kehidupan di lingkungan sekolah berubah dengan sangat drastis. Pandemi covid-19 mengharuskan seluruh warga sekolah melangsungkan kegiatan jarak jauh (belajar daring) untuk mengantisipasi penularan Covid-19 di kalangan warga sekolah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, koneksi, fleksibilitas, dan

kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi komunikasi.

SMP Markus adalah salah satu dari ribuan sekolah yang ada di kota Medan dan mengalami perubahan komunikasi dalam sistem belajar dan mengajarnya. Sekolah yang berada di Jalan Kapten Muslim No.226, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia Kota Medan, Sumatera Utara, memiliki murid dari berbagai jenjang mulai dari PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Guru di sekolah tersebut tetap melakukan aktivitas ditengah Pandemi Covid-19 dengan sistem daring (jarak jauh) lewat media (Smartphone, Komputer, PC, dan alat komunikasi lainnya). Tentunya dengan sistem online tersebut, menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap komunikasi terutama pihak guru.

Pandemi Covid-19 telah mengubah wajah pendidikan di seluruh dunia. Data dari UNESCO per tanggal 1 Mei 2020 menyebutkan, setidaknya 186 negara melakukan penutupan sekolah yang berdampak terhadap proses pembelajaran sekitar 1,29 triliun atau 73,8% dari populasi siswa di dunia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah merespon status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu pokok dalam edaran tersebut adalah proses pembelajaran dari rumah yang dilaksanaan secara daring atau jarak jauh untuk mengurangi interaksi dan menekan angka penyebaran Covid-19.

Arahan dan kebijakan pemerintah pusat telah dijalankan di 34 provinsi di seluruh Indonesia dengan waktu pelaksanaan belajar di rumah diserahkan kepada Dinas Pendidikan masing-masing provinsi dan kabupaten sesuai dengan perkembangan wabah Covid-19 di setiap

daerah. Kerjasama berbagai pihak juga didorong untuk mendukung pendidikan jarak jauh dapat berjalan dan berkesinambungan.

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) ini, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah untuk melawan Covid-19. Kebijakan Pemerintah yang melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan merupakan langkah-langkah yang signifikan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang sekolah untuk melaksanakan belajar tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pendidikan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Sekolah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Perubahan yang terjadi dalam tempo cepat dan luas ini menimbulkan kegagapan di awal pelaksanaan. Seluruh komponen pembelajaran mulai dari sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dituntut untuk berperan besar. Seiring berjalananya waktu dan semangat belajar yang kuat, disruption tersebut mulai bisa diterima dan dijalankan menjadi sebuah mekanisme baru dalam tatanan pendidikan meski dengan berbagai kendala dan tantangan, antara lain:

- Masih terdapat satuan pendidikan yang tidak memiliki akses terhadap listrik dan internet terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).
- Guru dituntut memiliki kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran daring dan memberikan materi yang sesuai dengan

- kemampuan anak.
- Orang tua harus berperan sebagai guru di rumah dan berusaha menyediakan sarana pembelajaran bagi anak.
- Tidak semua siswa memiliki gawai (smartphone, notebook, komputer, dll) untuk dapat mengakses materi pembelajaran.
- Tidak adanya kegiatan praktikum bagi peserta didik

Pembelajaran daring ini dilaksanakan melalui perangkat komputer atau handphone yang terhubung dengan koneksi internet. Seorang guru dapat melakukan pembelajaran di waktu yang sama menggunakan grup, seperti e-learning, google classroom, whatsapp, google meet, telegram, aplikasi zoom, dan media lainnya sebagai media pembelajaran. Sistem pembelajaran online ini juga berpotensi membuat kesenjangan sosial ekonomi yang selama ini terjadi, menjadi makin melebar saat pandemi. Kemenaker (20/4) mencatat sudah lebih dari 2 juta buruh dan pekerja formal-informal yang dirumahkan atau di PHK. Dengan kondisi seperti ini, banyak orangtua kesulitan menyediakan kesempatan pendidikan yang optimal bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk meneliti lebih dalam mengenai Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Komunikasi (Studi Deskriptif Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Komunikasi Guru Di SMP Markus Medan).

B. TINJAUAN TEORITIS

Komunikasi

Ada beragam definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli. Tetapi definisi komunikasi secara umum yaitu proses penyampaian

pesan dari komunikator kepada komunikan. Menurut Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi mengatakan : Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur. (2003:28) Dalam proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampaikan komunikator tidak sampai ke komunikan karena terjadi gangguan didalam proses penyampaiannya, dan bila pesan tersebut sampai ke komunikan biasanya akan terjadi umpan balik (feed back).

Tipe Komunikasi

Menurut Dedy Mulyana pada buku Ilmu komunikasi Suatu Pengantar terdapat beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar yaitu :

1. Komunikasi Intrapribadi
2. Komunikasi Interpersonal (Komunikasi Antarpribadi)
3. Komunikasi Kelompok
4. Komunikasi Publik
5. Komunikasi Organisasi
6. Komunikasi Massa (Mass Communication)

Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi yang pertama yaitu sebagai informasi. Dimana komunikasi menyajikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu atau kelompok dalam mengambil sebuah keputusan serta meneruskan data untuk menilai beberapa pilihan sebelum akhirnya diputuskan.

- a. Sebagai Kendali
- b. Sebagai Motivasi

Klasifikasi Komunikasi Kelompok

Anwar Arifin (1984) berpendapat

bahwa komunikasi kelompok merupakan salah satu jenis komunikasi yang terjadi dari beberapa individu dalam suatu kelompok seperti kegiatan rapat, pertemuan, konferensi, dan kegiatan lainnya. Burgoon dalam buku karya Wiryanto (2005) juga memberikan pendapatnya bahwa komunikasi kelompok merupakan interaksi secara langsung dari beberapa individu untuk berbagi informasi dan mendiskusikan suatu masalah, di mana antar individu tersebut memiliki keterikatan yang sama dalam interaksi tersebut. Keterikatan tersebut adalah, tujuan, fungsi, visi, dan misi dalam suatu kelompok tersebut. Jika disimpulkan dari kedua definisi tersebut adalah, bahwa komunikasi kelompok merupakan interaksi yang sedang berlangsung pada antar individu dengan segala prosedural dan susunan kegiatan yang jelas. Susunan dan prosedural tersebut telah ada di dalam visi dan misi juga tujuan dan fungsi dalam suatu kelompok. Ada 10 teori dalam komunikasi kelompok menurut para ahli :

1. Teori Keseimbangan (Heider)
2. Teori A-B-X Newcomb
3. Teori Perbandingan Sosial (Leon Festinger)
4. Teori Percakapan Kelompok
5. Teori Pertukaran Sosial
6. Teori Kepribadian Kelompok
7. Teori Pemikiran Kelompok

Teori Uses and Gratification

Penggunaan media hampir tidak dapat kita elakkan dalam kehidupan kita. Di rumah, di kantor, saat bepergian, berjalan atau berolahraga di taman kita selalu menggunakan media. Jika pada beberapa tahun ke belakang dimana internet sebagai media komunikasi belum

berkembang, pemilihan media mungkin hanya terbatas pada media tradisional seperti radio, TV, surat kabar, majalah dan buku.

Namun pada era globalisasi, pemilihan media menjadi lebih kompleks karena bertambahnya media baru seperti situs internet, video games, DVD, pemutar MP3, dan lain-lain. Membludaknya berbagai macam media yang ada menuntut kita sebagai khalayak untuk dapat mengambil keputusan memilih media yang tepat guna memenuhi kebutuhan kita masing-masing. Dalam tradisi kajian media, hal ini dikenal dengan *uses and gratifications*.

Internet

Internet adalah singkatan dari *Interconnected Networking* yang apa bila diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Rahmadi (2003) dalam modul pembelajaran internet mengatakan bahwa internet merupakan sebuah sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang dapat menghubungkan berbagai situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, hingga perorangan.

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir (2009:28), pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Sehingga dalam penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto: 2013). Dalam penelitian ini Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Komunikasi (Studi Deskriptif Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Komunikasi Guru Di SMP Markus Medan).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 80) Populasi penelitian ini adalah Seluruh Tenaga Pendidik atau Guru di SMP Yayasan Markus Medan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019:62).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2019 : 85) mendefinisikan sampling jenuh yaitu : “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. “Jadi dari penjelasan teknik sampel diatas, penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota

populasi akan diteliti”, artinya sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 20 orang.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Seperti halnya validitas reliabilitas instrumen juga memerlukan pengujian secara statistik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memberikan hasil yang konsisten.

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara untuk mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan. Metode pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach-Alpha*, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan nilai $> 0,60$. Nilai *Cronbach-Alpha* menurut Hair, nilai 0,0-0,20 kurang reliabel, nilai $> 0,20-0,40$, agak reliabel, nilai $> 0,40-0,60$ cukup reliabel, nilai $> 0,60-0,80$ reliabel, nilai $> 0,80-1,00$ sangat reliabel.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berhubungan dengan variabel tidak bebas. Pengujian ini

dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Sugiyono (2016 : 97).

Pengujian yang dilakukan sesuai dengan ketentuan kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan menurut Sugiyono (2016 : 97) adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	X	X1	0.758	0.444	Valid
2	X	X2	0.857	0.444	Valid
3	X	X2	0.830	0.444	Valid
4	X	X3	0.841	0.444	Valid
5	X	X3	0.840	0.444	Valid
6	X	X4	0.667	0.444	Valid
7	X	X4	0.857	0.444	Valid
8	X	X5	0.897	0.444	Valid
9	X	X5	0.830	0.444	Valid
10	Y	Y1	0.830	0.444	Valid
11	Y	Y2	0.896	0.444	Valid
12	Y	Y3	0.862	0.444	Valid
13	Y	Y4	0.833	0.444	Valid
14	Y	Y5	0.724	0.444	Valid
15	Y	Y7	0.726	0.444	Valid
16	Y	Y8	0.826	0.444	Valid
17	Y	Y9	0.675	0.444	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS.2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing item yang

menyusun masing-masing kuesioner memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0,444) yang berarti masing-masing item dari variabel adalah valid dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,960	17

Sumber : Hasil Output SPSS.2021

Berdasarkan tabel diatas, pengujian reliabilitas dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid yaitu 18 pernyataan dan pertanyaan terhadap 20 responden. Variabel Pandemi Covid-19 dan Perubahan Komunikasi memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,960 $>$ 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coeffici ents	T	Sig .
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.874	2.644	1.465	0.160

TOT	0.861	0.069	0.947	12.489	0.000
a. Dependent Variable: TOTAL_Y					

Sumber : Hasil Output SPSS.2021

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 12,489 dibandingkan dengan t tabel untuk tingkat kesalahan 5% uji 2 tailed $df = n-k = 20-2/0,05 = 18/0,05$ sehingga diperoleh t tabel $df = 0,443$. Maka dapat dilihat bahwa, nilai t hitung 12,489 $>$ 0,443 artinya hubungan berlaku secara general pada populasi atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap Perubahan Komunikasi.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Mod el	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,947 ^a	,897	,891	2,57522	1,648
a. Predictors: (Constant), Pandemi Covid-19					
b. Dependent Variable: Perubahan Komunikasi					

Sumber : Hasil Output SPSS.2021

Berdasarkan hasil kofisien determinasi R^2 menunjukkan angka Adjust R Square sebesar 0,891 atau 89,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh

terhadap Perubahan Komunikasi sebesar 89,1%.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.5 Hasil Correlations

		Correlations	
		TOTAL _X	TOTA L_Y
TOTAL _X	Pearson Correlati on	1	,947
	Sig. (2- tailed)		0.000
	N	20	20
TOTAL _Y	Pearson Correlati on	,947	1
	Sig. (2- tailed)	0.000	
	N	20	20

Sumber : Hasil Output SPSS.2021

Berdasarkan tabel koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,947 yang membuktikan bahwa tersebut berada di interval korelasi 0,800-1,000 pada tingkat hubungan sangat kuat.

Pembahasan

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak tahun 2019 yang lalu sampai saat ini masih membuat sebagian mobilitas masyarakat tidak berjalan dengan baik, tidak terkecuali dunia pendidikan juga ikut merasakan dampak dari wabah tersebut. Dengan adanya

wabah, pemerintah melalui Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk membatasi aktivitas di berbagai bidang yang ada terutama bidang pendidikan yang mengharuskan sekolah melaksanakan aktivitas secara online dengan bantuan teknologi smartphone. Tentunya dengan sistem tersebut muncul berbagai fenomena di dalam kehidupan sekolah mulai dari perubahan komunikasi hingga berkurangnya efektivitas pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dari hasil penelitian tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Komunikasi (Studi Deskriptif Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Komunikasi Guru di SMP Markus Medan) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan akibat pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian deskripsi dan analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan komunikasi Guru di SMP Markus Medan sebesar 89,7 % dimana selama ini melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka kini dilakukan dengan jarak jauh menggunakan media komunikasi berupa

Zoom Meeting, Google Classroom, dan Whatsapp.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada umumnya dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan berbagai tugas yang ada dalam dunia pendidikan.

a. Bagi Sekolah

Agar komunikasi guru SMP Markus Medan di tengah Pandemi Covid-19 terjalin dengan baik, maka perlu diadakan pembiasaan sosialisasi kepada seluruh tenaga kerja supaya tetap solid dan adanya hubungan kerja sama yang baik antara satu dengan yang lain.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik, diharapkan menggunakan sistem komunikasi kelompok yang baik guna adanya koordinasi satu dengan yang lain, sehingga masing-masing menjalankan tugas sesuai dengan apa yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Ainun Mustaryida, Erni Munastiwi. (2021).

“Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada

Pembelajaran Era Pandemi”. *Jurnal dan Konseling Islam*, Volume 4; (1-14).

Anwar Hidayat. (2002). *Pengertian Data Penelitian, Skala Data Dan Sumber Data*.

<https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-data.html>. Diakses 25 Juni 2021.

Cangara. 2014. *Perencanaan & strategi komunikasi*. Depok : PT Raja Grafindo Persada

Ghozali, I. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Kelima*. Universitas Diponegoro : Semarang.

Humaizi. 2018. *Uses and Gratifications Theory*. Medan : USU Press 2018.

Istirani dan Intan Pulungan. 2019. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan : Media Persada.

Kajianpustaka. (2019). “*Pengertian Tipe Komunikasi*”. <https://www.kajianpustaka.co/m/2019/07/pengertian-tipe-dan-jenis-gaya-komunikasi.html>. Diakses 17 Maret 2021.

Mulyana Dedy. 2010 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat Jallaludin dan Ibrahim Idi Subandy. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Simbiosa

Rekatama Media.

Repository, Unair. “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*”.

<http://repository.unpas.ac.id/32800/4/BAB%20III%20revisi%20SUP.pdf>.

Diakses 18 Maret 2021.

Rita, Komalasari. 2020. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Volume VII : (41-48).

Siti Harahap. 2020. Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal AL-HIKMAH : Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*. Volume 11 ; (47).

Sugiyono. 2019. Edisi kedua. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suryadi Edi, dkk. 2019 *Metode penelitian komunikasi dengan pendekatan kuantitatif* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.